



Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang)

Deffrinica¹⁾; Helena Anggraeni Tjondro²⁾; Firminus Firman³⁾; Hermansius Riki⁴⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Institut Shanti Bhuana, Institut Shanti Bhuana

Email: ¹⁾ deffrinica10@gmail.com

How to Cite :

Deffrinica., Tjondro, H. A., Firman, F., Riki, H. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [02 Desember 2021]

Revised [25 Desember 2021]

Accepted [18 Januari 2022]

KEYWORDS

Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pembangunan ekonomi, strategi pembangunan, kualitatif.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkayang serta strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun menurunkan angka kemiskinan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series runtun waktu periode 2016-2020 yang berasal dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan case study. Hasil penelitian ini terlihat bahwa beberapa sektor masih memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dengan beberapa sektor pendorong yakni pertanian, perkebunan dan perikanan hal ini tetap dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Bengkayang serta beberapa strategi-strategi penting bagi pembangunan ekonomi daerah agar pembangunan daerah Kabupaten Bengkayang dapat merata.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze economic growth and poverty levels in Bengkayang Regency as well as strategies to increase economic growth and reduce poverty rates. The research data used in this study is time series data for the 2016-2020 period from the relevant agencies, namely the Central Bureau of Statistics of Bengkayang Regency. The analytical method used in this study uses a descriptive qualitative method with a case study. The results of this study show that several sectors still make a major contribution to the economic growth of Bengkayang Regency although economic growth in 2019 experienced a significant decline with several driving sectors namely agriculture, plantations and fisheries. an important strategy for regional economic development so that the regional development of Bengkayang Regency can be evenly distributed..

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus-menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu

Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang baik dan sangat potensial untuk dikelola guna mendorong proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

Pembangunan ekonomi Daerah juga memacu pemerataan pembangunan pada setiap daerah hingga dapat menghasilkan pembangunan yang merata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai strategi dan kebijakan dilakukan oleh pemerintah daerah. Dalam lingkup hubungan antara pemerintah pusat dan daerah kebijakan pembangunan dapat dilihat dari sisi pelimpahan kewenangan atau urusan untuk melaksanakan pembangunan.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikelola guna mendorong proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001 setiap pemerintah daerah dituntut untuk mampu memberdayakan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu menunjang kelancaran dan keberlangsungan proses pembangunan dalam jangka panjang serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi didaerahnya.

Selain itu pemerintah daerah juga harus lebih mandiri dalam mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat dan potensi yang ada pada daerahnya. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah memiliki kewenangan yang cukup luas dalam mengatur serta menyelenggarakan pemerintahannya agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Salah satu yang menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Fikri et al., 2015)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Dan et al., 2019) Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan output regional yang dinyatakan dalam pendapatan perkapita yang mendorong kegiatan ekonomi lainnya dan pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta peluang berusaha dalam waktu jangka panjang. Terkait dengan pertumbuhan, daerah-daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang pada tabel 1.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5.15
2017	5.62
2018	5.37
2019	5.23
2020	-1.99

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang 2016-2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 sebesar 5.15, pada tahun 2017 sebesar 5,62 dan pada tahun 2018 sebesar 5,37 sedangkan pada 2019 sebesar 5,32 pada empat tahun ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang masih stabil sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang turun sangat drastis -1, 99 pada tahun 2020 mengalami kontraksi yang cukup tajam akibat pandemic Covid-19 akan tetapi masih ada beberapa Sektor kontribusi dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi terbesar masih di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu tujuan pembangunan bagi setiap Daerah khususnya Kabupaten Bengkayang.

Bila pendapatan riil nasional dalam suatu periode atau tahun tertentu meningkat dari tahun sebelumnya, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi yang baik. Hasil dari output pertumbuhan ekonomi yang meningkat terhadap kemajuan perekonomian daerah yang pada akhirnya terciptanya peningkatan pembangunan daerah dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Oleh karena itu sudah menjadi tuntutan daerah untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya (Suryani, 2013)

Tabel 2. Kemiskinan

Tahun	Kemiskinan
2016	7,46
2017	7,51
2018	7,17
2019	6,96
2020	6,62

Pertumbuhan dan kemiskinan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Karena setiap daerah akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menurunkan angka kemiskinan. Setiap daerah khusus Kabupaten Bengkayang Dimana penurunan angka kemiskinan menjadi syarat yang harus terpenuhi maka daerah harus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada tabel 1.2 diatas merupakan tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Bengkayang, dapat terlihat pada tahun 2017 angka kemiskinan meningkat sebesar 7,51 kemudia pada tahun 2020 angka kemiskinan turun menjadi 6,62.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu organisasi perlu membuat perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan, sebelum kegiatan pokok dilaksanakan. Perencanaan dilakukan karena adanya kelangkaan/keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang tersedia sehingga tidak menyulitkandalam menentukan suatu pilihan kegiatan. Kartasmita (1997) menyatakan pada dasarnya perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang di arahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Menurut (Fikri et al., 2015)“perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datangdalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Kunarjo dalam (Fikri et al., 2015)bahwa perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Berdasarkan kutipan Conyers & Hill dalam (Silalahi, 2020) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Pemanfaatan terhadap berbagai sumberdaya baik sumberdaya alam, modal dan sumberdaya manusia membutuhkan perencanaan yang baik sehingga nantinya dapat dikelola secara baik untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Maka dibutuhkanlah perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan daerah mengingat telah digulirkannya desentralisasi dan otonomi daerah dengan munculnya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sebelum menjelaskan mengenai perencanaan pembangunan daerah, menurut (Fikri et al., 2015) perlu

dipahami terlebih dahulu makna perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal dalam proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan akan menjadi bahan/pedoman/acuan dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan (action plan). Karena itu, perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan). Pembangunan memerlukan perencanaan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Pengertian perencanaan pembangunan dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya. Riyadi dan Bratakusumah (2004:2) menyatakan "pada dasarnya perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki."

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengamanatkan penyusunan rencana pembangunan daerah jangka panjang (RPJP), rencana pembangunan jangka menengah (RPJM), dan rencana pembangunan tahunan atau rencana kerja pembangunan (RKP). Amanat Undang-Undang tersebut dijabarkan ke dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 86 tahun 2017 tentang tatacara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah dan rencana kerja pemerintah daerah. setiap daerah harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sector unggulan yang ada di daerahnya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat daerah kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bengkayang adalah pelayanan masyarakat di daerah sehingga hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sejalan dengan pemikiran (Barimbing & Karmini, 2015) ia mengatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan pembangunan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya, sedangkan jika dilihat dari aspek ekonomi pengertian daerah terbagi menjadi tiga (3) yakni:

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang di mana kegiatan ekonomi terjadi dan di berbagai pelosok daerah tersebut sehingga terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat tersebut antara lain seperti pendapatan perkapita, social budayanya, dan geografisnya.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi dimana ruang yang dikuasi satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
3. Daerah merupakan suatu ruang kegiatan ekonomi yang berada dibawah di bawah satu administrasi tertentu seperti Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, ketiga pengertian diatas lebih banyak digunakan karena dalam melaksanakan kebijakan pembangunan daerah diperlukan Tindakan dari pemerintah daerah. Sedangkan pengertian pembangunan ekonomi daerah secara umumnya adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan untuk merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) pada daerah tersebut khususnya Kabupaten Bengkayang. Hal ini pun disampaikan oleh (Menajang, 2019) peningkatan kemampuan keterampilan tenaga kerja mengingat persaingan yang semakin menglobal.

Menurut (Marini, 2016) tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk

kinerja ekonomi secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sector. Perencanaan pembangunan daerah bertujuan untuk menganalisa secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam. Sejalan dengan pemikiran Marini yang mengatakan bahwa tolak ukur pembangunan ekonomi suatu daerah dapat berhasil jika dilihat dari peningkatan pada sektor-sektor unggulan daerah maka dalam hal ini perlu diketahui permasalahan yang terjadi dalam pembangunan daerah sehingga pemerintah daerah diharapkan dapat menyelesaikan pembangunan dengan baik. Permasalahan pembangunan terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah tersebut, dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal atau daerah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana proses ini mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industry-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan usaha baru. Sehingga setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pembangunan dan serta meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat khususnya di daerah kabupaten Bengkayang sehingga diharapkan pemerintah bersama masyarakat dapat mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut (Boediono, 1985). Menurut Kuznets (1955), pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Artinya, pada permulaan pertumbuhan suatu daerah pembagian pendapatan tidak merata, tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan Pembangunan Ekonomi Daerah Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara Pemerintah Daerah dengan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004:127). Oleh karena itu adanya kerjasama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal dan dapat menciptakan lapangan usaha baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan mengembangkan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perkembangan Potensi Ekonomi Daerah Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian nasional. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal. Pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan dan karakteristik dari setiap daerah. Berbagai hasil dari perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu daerah, maka daerah akan memiliki berbagai keuntungan yang dapat diserap dalam rangka proses pelaksanaan (Kamludin, 1989 (Fafurida, 2011).

Kemiskinan

Quibria (1993:7) dalam (Fikri et al., 2015) mengemukakan batasan pengertian kemiskinan, sebagai berikut :*“Even if one were to agree that minimum amount of food, clothing, and shelter needed to sustain life constitute a universal set of norm, this minima are neither unambiguously defined nor easily quantified”*. Kemiskinan lebih ditekankan pada sebagai kondisi miskin individu yang membedakan

dari orang lain yang tidak miskin. Dengan kata lain kemiskinan digunakan sebagai cara untuk mengklasifikasikan bahwa individu dikatakan miskin apabila dia tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan normalnya. Lalu, pendapat yang berbeda di kemukakan oleh Soemardjan Tulung dkk dalam (Fikri et al., 2015) sudut pandang kemiskinan sudah mencakup diluar kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya yang di sebut sebagai kemiskinan struktural, menurutnya kemiskinan struktural adalah: "Kemiskinan yang di derita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia buat mereka".

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

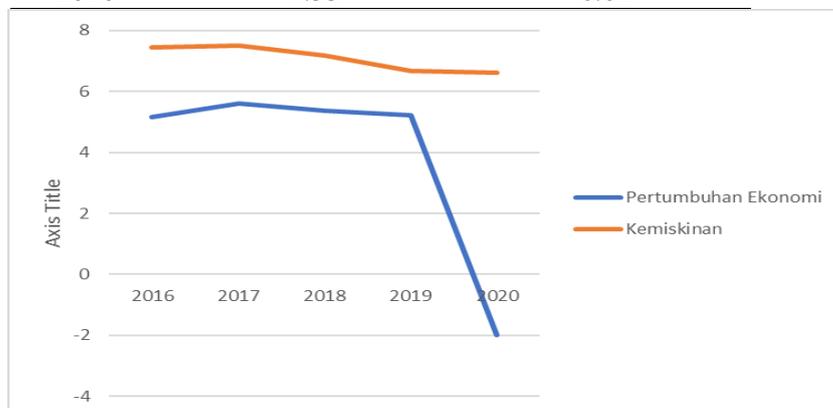
Pembahasan

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan pada daerah, Kabupaten Bengkayang merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang potesial, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang untuk dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi agar pembangunan merata.

Terlihat pada tabel berikut ini dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang mengalami penurunan pada tahun 2020 akan tetapi meskipun mengalami penurunan yang sangat dratis,

Tabel 3. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan
2016	5.15	7.46
2017	5.62	7.51
2018	5.37	7.17
2019	5.23	6.69
2020	-1.99	6.62



Terlihat pada data di atas dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami kontraksi yang cukup tajam akibat pandemic Covid-19. Meskipun demikian ada beberapa sektor dominan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang mampu terus meningkat di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Sektor pertanian, kehutanan maupun perikanan merupakan sektor dominan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang saat ini. Selain di topang oleh beberapa sektor kemudian beberapa strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam menurunkan angka kemiskinan. Pemerintah kabupaten bengkokayang memiliki 38 sasaran strategik sebagai basis implementasi visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan sasaran strategik yang ada maka terdapat 10 sasaran strategik yang dipandang sesuai dengan penanggulangan kemiskinan. Adapun 10 (sepuluh) sasaran strategik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 (Sepuluh) Sasaran Strategik

No	Sasaran Strategik	Hasil Evaluasi
1	Meningkatnya jumlah, mutu sisten jangkauan jaringan dan prasarana dasar (Pendidikan, Kesehatan, pemukiman, transportasi, air bersih, komunikasi, irigasi, dan listrik)	Berhasil
2	Meningkatkan fungsi transportasi untuk daerah terpencil	Sangat berhasil
3	Meningkatkan akseibilitas internal antara wilayah untuk mewujudkan sinergi pengembangan potensi wilayah dan pemerataan tingkat pengembangan antar wilayah	Sangat berhasil
4	Tumbuh kembangnya industry yang berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan secara berkelanjutan, serta industry pariwisata yang berbasis pada penguatan dan pengembangan ekonomi, social, budaya masyarakat lokal, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.	Sangat berhasil
5	Terkendalnya harga jual komoditas dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat	Belum berhasil
6	Meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan perikanan dengan memprioritaskan pada sektor unggulan	Sangat berhasil
7	Terpenuhinya pangan bagi masyarakat sesuai dengan baku gizi yang baik	Sangat berhasil
8	Tersedianya bahan pangan yang berkelanjutan	Sangat berhasil
9	Terwujudnya masyarakat yang berpendidikan tinggi, berkarakter, dan berwawasan informasi kedepan	Berhasil
10	Meningkatkan standar hidup yang ditujukan dengan memperbaiki berbagai indicator pembangunan.	Sangat berhasil

Tentunya program penanggulangan kemiskinan tersasar dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten bengkokayang. Dalam RPJMD kabupaten bengkokayang terdapat 37 program yang menjadi prioritas pembangunan dalam penanggulangan kemiskinan. Adapun program pembangunan yang dilaksanakan guna mendukung peningkatan kesejahteraan adalah sebagai berikut:

- a. Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
- b. Program perlindungan dan pengembangan Lembaga ketenagakerjaan
- c. Program peningkatan kesempatan kerja
- d. Program peningkatan kualitas kelembangaan koperasi
- e. Program peningkatan industry kecil dan menengah
- f. Program peningkatan iklim usaha dan UMKM yang kondusif
- g. Program peningkatan produksi pertanian
- h. Program peningkatan produksi perkebunan
- i. Program pengembangan budidaya perikanan
- j. Program wajib belajar Pendidikan dasar Sembilan tahun
- k. Program pengembangan kapasitas sumber daya masyarakat
- l. Program pembinaan anak terlantar
- m. Program keluarga berencana
- n. Program pengembangan lingkungan sehat
- o. Program upaya Kesehatan masyarakat

Program-program tersebut dikembangkan agar dapat mencapai target sasaran dalam mengentaskan kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Kemiskinan seringkali dipahami dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai keadaan kekurangan uang, rendahnya tingkat pendapatan yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Padahal kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, baik dari factor penyebab maupun dampak yang ditimbulkannya. Secara umum berdasarkan hasil analisis kemiskinan prioritas yang telah dilaksanakan oleh kabupaten bengkayang dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang terjadi di masyarakat merupakan suatu masalah yang kompleks dan kondisi wilayah juga tidak dikelola dengan baik sebagai sumber mata pencaharian dan budaya masyarakat di daerah miskin masih sangat tergantung pada sumber daya alam yang merupakan kendali akar penyebab pendapatan masyarakat di daerah miskin tidak menentu. Dengan tidak tersedianya sumber pendapatan yang tetap, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti membeli makanan, minuman, pakaian, memperbaiki kondisi perumahan, mengakses kebutuhan Pendidikan, meningkatki fasilitas Kesehatan dan sebagainya.

Saran

Agar terealisasikan pembangunan daerah yang merata, dan pemulihan perekonomian serta pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 dan menurunkan angka kemiskinan pemerintah perlu memperhatikan perencanaan strategi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434-450.
- Dan, P., Perkapita, P., Muda, R., Koleangan, R., Kalangi, J. B., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44-55.
- Fikri, R., Nurpratiwi, R., & Saleh, C. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Reformasi*, 5(2), 1-11.
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 108-137.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>
- Silalahi, D. E. S. (2020). Perencanaan Pembangunan Model Agregat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 5(2). <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/549>
- Suryani, T. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 2-6.